

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE
DENGAN LEVERAGE SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana Satu
Jurusan Akuntansi**



Oleh :

RACHWANDA ASWIN

NIM : 2012310416

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2016

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis sumber daya merupakan hal yang paling utama untuk memanfaatkan sebuah kebutuhan perusahaan, karena dinilai sangat efisien untuk menentukan strategi perusahaan dalam bersaing. Kebutuhan perusahaan dipengaruhi oleh aktiva berwujud dan mempunyai nilai historis yang jelas untuk penyusutan aktiva tetap. Kebutuhan perusahaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan yang mendasar untuk pengambilan keputusan dalam manajemen perusahaan. Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam perusahaan dikarenakan dapat mengubah pandangan serta sistem bisnis dan kinerja perusahaan dengan cepat, yang nantinya akan mengacu perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Cara mengukur kinerja suatu perusahaan bukanlah dari laporan keuangan, karena sebenarnya laporan keuangan itu sendiri tergantung dari sumber daya manusia pada perusahaan.

Banyak perusahaan telah menerapkan mekanisme struktur kepemilikan untuk memperoleh pengungkapan *Intellectual Capital* (IC), sebagian besar dari perusahaan belum fokus pada pengungkapan IC. Pengungkapan IC menjadi penting bagi investor karena menjelaskan berbagai macam aktivitas, terutama perusahaan di lingkungan ekonomi yang sangat kuat berkompetisi secara global. Di dalam sebuah perusahaan, *Agency problem* dapat muncul dikarenakan adanya *Intellectual*

Capital. Munculnya IC memiliki persamaan dengan masalah “*Insider trading*” pada sebuah perusahaan. Dimana pihak internal perusahaan mengetahui suatu informasi penting, kemudian mengambil keuntungan dengan menggunakan informasi tersebut untuk kepentingannya (Abeysekera, 2008). Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan dengan biaya agensi yang tinggi (bonus bagi manajemen) akan mengurangnya dengan menaikkan aktivitas pengawasan melalui *corporate governance* (melalui mekanismenya) maupun sejumlah pengungkapan.

Modal intelektual (*intellectual capital*) merupakan suatu kekayaan intelektual, pengetahuan dan informasi yang bermanfaat untuk menemukan peluang dan mengola ancaman dalam suatu aktifitas perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal. widjanarko (2006) menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama yaitu: (1) *Human Capital*, (2) *Organizational Capital* atau *Struktural Capital*, (3) *Customer Capital* atau *Relational Capital*.

1. *Human Capital* merupakan salah satu unsur dari modal intelektual yang merupakan tempat bersumbernya pengetahuan, inovasi, keterampilan yang dapat meningkatkan aktiva perusahaan, dan kompetisi dalam suatu perusahaan. Dari sinilah sumber *innovation* dan *improvement* dalam suatu perusahaan dapat terbentuk.
2. *Organizational Capital* atau *Structural Capital* merupakan suatu unsur kemampuan perusahaan seperti proses *manufacturing*, operasional perusahaan dan semua *intellectual property* yang dimiliki untuk memenuhi

kebutuhan rutinitas perusahaan yang prosedurnya mendukung aktifitas karyawan agar dapat mengoptimalkan kinerja intelektual maupun kinerja bisnis.

3. *Customer Capital* dan *Relational Capital* merupakan suatu hubungan harmonis yang dimiliki oleh perusahaan baik dengan para rekanan maupun mitranya, hubungan ini dimaksudkan dapat berasal dari relasi perusahaan dengan penduduk dengan penduduk sekitar maupun dengan instansi yang terkait, baik dengan para *customer* yang setia, maupun dengan para *suppliers* yang berkualitas dan andal.

Intellectual capital di Negara berkembang layaknya di Indonesia sangat berkembang seiring hadirnya PSAK No.19 (revisi 2010) yang mencakup aset tidak berwujud, tetapi PSAK tidak menyebutkan mengenai *intellectual capital* secara jelas. Tetapi terdapat perubahan pada PSAK tahun 2015 No. 19 (revisi 2012) mengenai aktiva tak berwujud dan manfaatnya yang mencakup pendapatan, meminimalisirkan biaya, atau dari penggunaan aset lainnya yang bermanfaat. Rancangan *intellectual capital* akhir-akhir ini mendapat banyak perhatian dari berbagai kalangan terutama bagi para akuntan. Situasi ini menuntut para akuntan untuk lebih mencari informasi bagaimana cara mengidentifikasi, mengola, dan mengukur tingkat aktiva tak berwujud yang bersangkutan dengan *intellectual capital* di laporan keuangan suatu perusahaan.

Penelitian kali ini juga terkait fenomena yang ada di Indonesia ataupun diluar Indonesia. Dikarenakan *intellectual capital* merupakan tempat strategis dalam konteks kinerja atau kemajuan suatu perusahaan, dilihat dari fenomena

pergeseran ekonomi tipe masyarakat warga Indonesia yang dulunya masyarakat industrialis beralih ke masyarakat pengetahuan seperti halnya perusahaan pada saat ini yang selalu berinovasi agar dapat bersaing dalam sebuah kompetisi persaingan yang kompleks dan global. Seperti perusahaan kelas Internasional yaitu Toyota. Mereka berani berinvestasi besar-besaran pada sumber daya manusia, mulai tunjangan kesejahteraan, fasilitas yang diberikan hingga ruang kerja yang nyaman agar terciptanya ide-ide segar yang inovatif. Contohnya pada perusahaan Toyota yang menggunakan moto “We Make people First before We make Product” perusahaan Toyota membuktikan bahwa sebelum menciptakan dan memproduksi produk unggul sumber daya manusia adalah modal peting kesuksesan. Karena setiap karyawan itu unik tidak dapat disamakan, tugas perusahaan ialah bagaimana memaksimalkan potensi mereka agar tercipta kerja sama tim yang baik.

Sebenarnya pengetahuan yang dimiliki oleh manusia adalah aset yang sangat tak ternilai harganya, jika diibaratkan dengan mesin maka pengetahuan ialah alat produksi yang sangat *powerful*. Pada tingkat perusahaan mikro, tampaknya agak sulit untuk tidak menyertakan atau mengaitkan perkembangan ini di dalam konteks persaingan dan pencarian berbasis keunggulan kompetitif. Kompetisi dan keunggulan bersaing selalu mengalami pergeseran yang sangat signifikan dalam perkembangan kajian strategi bisnis dan pembangunan ekonomi. Tingkat pengungkapan modal intelektual di Indonesia ternyata masih rendah yaitu rata-rata sebanyak 34,5% (Suhardjanto dan Wardhani 2010). Padahal hasil *survey* global menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual merupakan salah

satu tipe informasi yang paling penting untuk dipertimbangkan oleh para penanam modal (Suhardjanto dan Wardhani 2010).

Selanjutnya sektor yang digunakan dalam penelitian ini ialah sektor manufaktur dasar bahan kimia, sektor dasar bahan kimia meliputi sub sektor semen, keramik (porselen dan kaca), logam, kimia, plastik, pakan ternak, kayu, dan kertas. Karena pada tahun 2013 industri kimia dasar mengalami kenaikan dan akan terus tumbuh mengingat masih antusiasnya akan kebutuhan masyarakat. Pada tahun 2013 industri kimia dasar naik hingga sekita 6%-7%, salah satunya seperti industri plastik yang naik mencapai 8% dan semen yang mengalami pertumbuhan hingga 14%. Contoh dari industri kimia dasar salah satunya yaitu perusahaan petrokimia yang mengalami pertumbuhan yang sangat luar biasa di tahun 2013. Hal ini dampak dari banyaknya minat masyarakat akan produk tersebut. Bahkan di tahun yang akan datang diproyeksikan masih dibutuhkan perusahaan-perusahaan baru untuk memenuhi permintaan pasar.

Berbagai penelitian terdahulu yang telah di lakukan berkaitan dengan topik penelitian saat ini memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Ahmadi Nugroho (2012) menjelaskan variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*, Umur perusahaan tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*, *leverage* tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. Meizaroh dan Jurica (2012) mengatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Isyana Ningsih Setiono dan Felizia Arni Rudiawarni (2012), adanya pengaruh

signifikan antara *firm size* dengan *Human Capital Disclosure*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gilang Anies Saendy dan Indah Anisyakurlillah (2015) ada pengaruh positif antara kinerja keuangan dengan pengungkapan modal intelektual. Klaudia dan Liana (2015) ukuran perusahaan, *leverage*, umur *listing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Adanya berbagai hasil dari penelitian terdahulu yang memberikan hasil berbeda-beda, mengingat pentingnya pengungkapan modal intelektual di laporan keuangan perusahaan agar mempermudah para investor untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas mengenai **“Pengaruh Umur Perusahaan, Kinerja keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital Disclosure* Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Umur perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*?
2. Apakah Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*?
3. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* dengan *leverage* sebagai variable moderating?

5. Apakah kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* dengan *leverage* sebagai variable moderating?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* dengan *leverage* sebagai variable moderating?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Umur perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*?
2. Untuk mengetahui apakah Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*?
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*?
4. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* dengan *leverage* sebagai variable moderating?
5. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* dengan *leverage* sebagai variable moderating?
6. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* dengan *leverage* sebagai variable moderating?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, diharapkan akan memberi manfaat yang dapat dipetik, antara lain yaitu:

1. **Bagi perusahaan**

Memberikan peluang bagi perusahaan untuk lebih jelas dan lengkap dalam mengungkapkan *intellectual capital* yang nantinya dapat menjadi nilai tambah tersendiri dan dapat mengurangi perbedaan informasi antara perusahaan dan investor.

2. **Bagi Peneliti**

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan ataupun dasar informasi serta sumber referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

3. **Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ketika melakukan analisis laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

4. **Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan maupun wawasan dan informasi mengenai pengungkapan *intellectual capital* sehingga dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ditujukan untuk mempermudah mahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan acuan, landasan teori yang menjadi dasar dalam penulisan, kerangka pemikiran peneliti dalam melakukan penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan keputusan serta metode pengumpulan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini secara garis besar menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang meliputi analisis

deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi liner berganda, pengujian hiptesis, serta pembahsan dari hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian serta memberikan saran bagi peneliti selanjutnya.

